

**Supriyanto**

**Hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS SM**

**Negeri 1 Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007**

**K7403196**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi sekarang ini negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun pembangunan sepiritual. Dalam upaya menjawab tantangan ini perkembangan sumber daya diprioritaskan. Perkembangan sumber daya yang diprioritaskan adalah perkembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumberdaya manusia dapat melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia purna. Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyatakan;

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara

Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, Masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia, maka

pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orangtua, guru, dan siswa itu sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto (1988: 148) lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan perestasi belajar anak didik. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 81) Lingkungan keluarga terdiri dari tiga faktor yaitu: faktor Orangtua, suasana rumah tangga atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Anak lahir dalam lingkungan keluarga dan dalam pemeliharaan Orangtua. Orangtua disini memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, maupun sebagai guru dan pengasuh bagi Anak-anaknya. Orangtua merupakan contoh terdekat bagi anaknya. Segala perbuatan yang dilakukan tanpa disadari akan ditiru anaknya, untuk itu sikap Orangtua yang bermasalah harus dihindari. Orangtua harus memperhatikan pendidikan, dan perkembangan belajar anaknya. Disamping itu hubungan Orangtua dengan anak sangat berpengaruh dalam kemajuan belajar anak. Yang dimaksud perhatian disini adalah kasih sayang yang penuh perhatian atau kebencian. Kasih sayang, perhatian atau

penghargaan kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak-anaknya.

Suasana rumah adalah keadaan lingkungan fisik maupun nonfisik dalam rumah. Suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik, anak akan terganggu konsentrasinya sehingga sulit untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu cekcok diantara anggota keluarga akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak yang tidak sehat mentalnya.

Faktor yang ketiga adalah keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga ada dua golongan yaitu keadaan ekonomi yang kuat atau berlebih dan keadaan ekonomi yang lemah. Hal ini berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan alat-alat dan fasilitas belajar. Umumnya siswa SMA N I Karangdowo Klaten berasal dari ekonomi rendah. Dengan keadaan tersebut ada beberapa siswa yang menjadikan sebagai motivasi dalam belajar, sedangkan ada juga yang minder dengan keadaanya.

Lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab VI pasal 14. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat. Dan sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah. Pendidikan dasar ini diselenggarakan selama 9 tahun, yang dilaksanakan 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pengetahuan yang telah didapat di sekolah dasar, selain itu juga guna menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu melaksanakan hubungan timbal balik dengan sosial, budaya, dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut di dunia kerja atau melanjutkan keperguruan tinggi. pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat

Salah satu pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dulu bernama SMU. Tujuan dari sekolah menengah atas ini adalah sebagai dasar untuk anak didik dalam mempersiapkan guna melanjutkan keperguruan tinggi. Disamping itu pendidikan menengah atas juga bertujuan menyiapkan anak didik yang siap kerja. Sekarang ini SMA menjadi sekolah menengah yang banyak diminati oleh siswa-siswa lulusan sekolah lanjutan tingkat pertama yang bertujuan melanjutkan kuliah keperguruan tinggi. Sekolah menengah atas dibagi menjadi beberapa jurusan diantaranya sekolah menengah atas jurusan IPS, sekolah menengah atas jurusan IPA, dan sekolah menengah atas jurusan bahasa. Salah satu sekolah menengah atas jurusan IPA dan IPS di Klaten adalah SMA N I Karangdowo.

Lingkungan belajar yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas yaitu hubungan antara dua orangtua atau lebih yang tak terbatas. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Selain lingkungan belajar di atas keberhasilan prestasi siswa juga dipengaruhi oleh minat belajar. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu

untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek. Sehingga tingkah laku individu terhadap suatu obyek tertentu sangat dipengaruhi besar kecilnya minat siswa terhadap suatu obyek tersebut, dengan demikian jelas bahwa betapa pentingnya membangkitkan minat pada diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu dalam setiap pelajaran harus menarik minat siswa karena minat siswa itu sendiri dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, sebagai mana diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2005: 151)

“Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Bila anak menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatian yang lebih besar dari pada siswa lainnya”. Kemudian karena pemusatan perhatian yang insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang di inginkan. Dengan demikian kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya bila seseorang belajar penuh minat maka akan dengan suka mempelajari dan meluangkan waktu yang cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga dapat diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas jelas bahwa lingkungan belajar dan minat belajar merupakan faktor-faktor yang sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Berkenaan dengan hal di atas menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2006/2007”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Apakah dunia pendidikan saat ini sudah menghasilkan sumber daya yang benar-benar berkualitas untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan diberbagai bidang?
2. Lingkungan belajar antara siswa satu dengan siswa lainya berbeda-beda. Apakah lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar?
3. Minat siswa dalam belajar antar siswa satu dengan yang lainnya tidak sama. Apakah minat belajar mempengaruhi prestasi belajar?
4. Apakah mata pelajaran Akuntansi sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa mengingat kemampuan siswa yang berbeda- beda?
5. Siswa SMA N I Karangdowo Klaten mempunyai lingkungan dan tingkat minat belajar yang berbeda. Apakah beragamnya lingkungan dan tingkat minat belajar tersebut akan menimbulkan prestasi yang bervariasi pada pelajaran Akuntansi?

### **C. Pembatasan Masalah**

Pada dasarnya setiap orang mempunyai argumen yang berbeda- beda untuk itu dalam mengkaji suatu masalah perlu diberikan batasan yang jelas agar tidak terjadi kekaburan dan cara pandang yang berbeda, hal ini dilakukan agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam.

Dalam penelitian ini, oleh karena banyaknya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang penulis kemukakan adalah :

1. Lingkungan belajar adalah yang ada di alam sekitar baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan disini adalah lingkungan dari siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.
2. Minat belajar adalah perhatian dan keinginan yang besar terhadap sesuatu, dalam hal ini adalah pelajaran Akuntansi.
3. Prestasi belajar Akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau hasil yang diperoleh siswa kelas XI jurusa IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007 dan menjadi nilai rapor

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007?
2. Adakah hubungan yang positif minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007?
3. Adakah hubungan yang positif lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 51) "Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif lingkungan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan yang positif lingkungan dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begitu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

#### **Manfaat Teoretis**

- Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMA pada khususnya.
- Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneliti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

#### **Manfaat Praktis**

- Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat belajar dan cara belajar yang baik
- Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan minat belajar dan cara belajar yang baik.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Untuk melakukan penelitian terlebih dahulu harus dipahami landasan teori yang mendukungnya. Teori yang dikaji merupakan pengetahuan ilmiah yang berkaitan dengan masalah dan fenomena yang akan diteliti.

#### **A. TINJAUAN PUSTAKA**

##### **1. Tinjauan tentang Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Belajar merupakan suatu proses tindakan atau perilaku yang berlangsung terus menerus. Belajar dilakukan guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari sesuatu yang dipelajari. Kegiatan belajar biasanya terjadi pada individu. Belajar merupakan suatu proses tindakan atau perilaku yang berlangsung terus yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan informal. Banyak para pakar ilmu pendidikan yang memberikan pengertian tentang belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2005: 63) “Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fenomenal dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Hal senada juga diungkapkan W. Gulo (2002:8) menyatakan “Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku”. Belajar adalah sesuatu proses yang berlangsung pada diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat”. Sedangkan menurut WS Winkel (1996: 53) “Belajar adalah suatu aktifitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman-

pemahaman, ketrampilan- ketrampilan dan nilai sikap”. Berdasar ketiga pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa dimana perubahan tingkah laku itu terjadi karena interaksi siswa dengan lingkungan. Dalam hal ini keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar**

Belajar sebagai suatu proses atau aktifitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keberhasilan dalam proses belajar menurut Muhibbin Syah (2005: 144) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

1. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar (*Approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi- materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Guna memperjelas faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Faktor Internal Siswa**

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek *Fisiologis* (yang bersifat jasmani) dan aspek *Psikologis* (yang bersifat rohani).

##### **a. Aspek Fisiologis**

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ- organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dan letih dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Kondisi siswa seperti tingkat kesehatan, indera pendengaran dan indera penglihatan juga sangat

mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan di kelas.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Aspek ini lebih cenderung kearah mental atau rohani siswa yang meliputi:

1) Tingkat Kecerdasan Siswa

Faktor kecerdasan atau intelegensi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Dalam kenyataan di masyarakat, menunjukkan bahwa anak mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda- beda meskipun umur mereka sama.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala interaksi yang berdimensi afektif berupa kecendrungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek baik secara positif maupun negatif. Sikap positif siswa yang ditunjukkan kepada pendidik dan mata pelajaran merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap pendidik dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

3) Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Oleh karena pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakat sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajarnya.

4) Minat Siswa

Berhasilnya proses belajar dengan ditandainya kemampuan penguasaan suatu pelajaran atau keterampilan memerlukan minat yang timbul pada diri siswa. Minat berarti kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari siswa sehingga ada kegiatan untuk maju, pendidikan dalam kaitan ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan.

#### 5) Motivasi Siswa

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang bersedia untuk mempelajari sesuatu disebabkan ia tahu akan mendapatkan kecakapan atau kemampuan baru yang sangat bermanfaat. Motivasi dapat diperoleh siswa dari luar individunya.

### 2. Faktor Eksternal Siswa

Factor eksternal merupakan factor yang berasal dari luar diri siswa, factor ini dibagi menjadi dua macam yaitu factor lingkungan sosial dan factor lingkungan non sosial. Untuk memperjelas tentang factor-factor tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

#### a. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana terjadi hubungan antara sesama yang terbagi dua. Lingkungan sekolah terdiri dari dua grup, para staf administrasi, dan para siswa yang lain. Lingkungan masyarakat dan keluarga. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, mereka akan kesulitan ketika memerlukan teman untuk berdiskusi atau belajar.

#### b. Lingkungan Non Sosial

Factor-factor yang termasuk lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa, letak alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Waktu yang lama bukanlah jaminan prestasi belajar yang dihasilkan akan maksimal. Sebab bukan waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan memori siswa

dalam menyerap, mengelola dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa.

### 3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

## 2. Tinjauan Tentang Lingkungan Belajar

### a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Menurut Soedomo Hadi (2003: 84) “lingkungan (milieu) adalah segala sesuatu yang ada diluar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain- lain”.

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Demikian terhadap proses belajar anak didik. Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu.

Untuk itu lingkungan yang berada disekitar kita dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan

keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik.

#### **b. Macam-macam Lingkungan Belajar**

Ki Hajar Dewantoro menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3, yang dikutip oleh Soedomo Hadi, (2003: 87) yaitu:

“(1) Lingkungan keluarga, (2) Lingkungan sekolah dan (3) Lingkungan masyarakat”

Guna memperjelas mengenai macam macam lingkungan belajar akan dijabarkan satu persatu sebagai berikut di bawah ini.

##### 1) Lingkungan Keluarga

###### a. Cara mendidik anak

Cara Orangtua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi si anak. Sebaliknya Orangtua yang perhatikan pada pendidikan anaknya akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat.

###### b. Hubungan antara Anggota Keluarga

Faktor hubungan antara anggota keluarga ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan ini yang terpenting adalah hubungan antara Orangtua dengan anak, selain itu hubungan antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar anak kelancaran hubungan antar anggota keluarga perlu dijaga.

###### c. Bimbingan Dari Orangtua

Orangtua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Segala yang dilakukan Orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap Orangtua yang bermasalah perlu dihindari. Demikian belajar perlu bimbingan Orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

#### d. Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah kegiatan- kegiatan yang sering terjadi dalam rumah dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik. Anak-anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai dan harmonis agar menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

#### e. Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok juga membutuhkan berbagai fasilitas belajar. Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai fasilitas belajar, untuk itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keberhasilan belajar.

### 2) Lingkungan Sekolah

#### a. Hubungan antara Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika hubungan antara guru dengan siswa kurang baik maka akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

#### b. Hubungan antara Siswa dengan Siswa yang Lain

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya, untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik.

#### c. Alat Belajar

Alat merupakan sarana dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

d. Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

f. Kondisi Gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara keadaan gedung jauh dari keramaian dan lain-lain. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

a. Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula.

b. Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Misalnya: tetangga yang suka judi, menganggur, tidak suka



belajar akan mempengaruhi anak yang bersekolah, minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya.

c. Aktivitas Dalam Masyarakat

Kegiatan ini dapat menguntungkan dan pula merugikan terhadap perkembangan pribadi anak. Siswa harus benar-benar mampu memilih kegiatan yang mendukung kegiatan belajar, bukan malah menjadi penghambat.

d. Mass media

Termasuk dalam mass media yaitu: radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Mass media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi anak, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas maka yang menjadi indikator lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga terdiri atas:
  - a. Cara Orangtua mendidik anak.
  - b. Hubungan antara anggota keluarga
  - c. Suasana rumah
  - d. Keadaan ekonomi keluarga
  - e. Pengertian Orangtua
  - f. Latar belakang kebudayaan
2. Lingkungan sekolah terdiri atas:
  - a. Kurikulum
  - b. Hubungan antara guru dengan siswa
  - c. Hubungan antara siswa dengan siswa
  - d. Disiplin siswa
  - e. Alat pelajaran
  - f. Keadaan gedung
3. Lingkungan masyarakat

- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
- b. Mass media
- c. Tempat bergaul
- d. Bentuk kehidupan masyarakat

### **3. Tinjauan Tentang Minat Belajar**

#### **a. Pengertian Minat**

Pada semua usia, minat memerankan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal ini terutama besar selama masa pertumbuhan. Jenis pribadi anak terutama ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Menurut Muhibbin Syah (2005: 151) “Minat (*Interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Hal senada juga diungkapkan oleh Kurt Singer (1987: 78) “Minat adalah suatu landasan yang paling menyenangkan demi keberhasilan suatu proses belajar”.

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Jadi bila seseorang itu berminat pada sesuatu ia akan tertarik atau menyenangi sesuatu itu. Kalau sesuatu benda atau keadaan menarik perhatian pasti akan menimbulkan minat sebagai contoh: Metode mengajar guru yang bervariasi dan cara menerangkan yang mudah dipahami oleh siswa, hal ini akan menimbulkan rasa senang dan tertarik dari siswa yang selanjutnya akan menimbulkan minat pada anak.

Membicarakan masalah minat harus memperhatikan aspek- aspek minat. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1993: 116) yang diterjemahkan oleh Mitasari Tjandrasa membedakan aspek minat menjadi dua yaitu:

1. Aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif anak terhadap minat sekolah.

2. Aspek afektif. Atau aspek bobot emosional merupakan konsep yang membangun kognitif minat, yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

**b. Menemukan Minat Anak**

Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan anak, minat yang akan membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak perlu ditemukan dan dipupuk.

Minat anak diantaranya dapat ditemukan melalui:

1. Pengamatan kegiatan

Dengan mengamati mainan anak dan benda- benda yang mereka beli, kumpulkan atau gunakan dalam aktivitas yang ada urusannya spontanitas. kita dapat memperoleh petunjuk tentang minat mereka.

2. Pertanyaan

Bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.

3. Pokok pembicaraan

Apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.

4. Membaca

Bila anak- anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.

5. Menggambar spontan

Sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.

6. Kegiatan

Apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan, kebanyakan anak menyebutkan hal- hal yang mereka minati.

7. Laporan mengenai apa saja yang mereka minati

Apabila seorang anak ditanya untuk menyebutkan atau menulis tiga benda atau lebih yang paling diminati. Anak akan menunjukkan minat yang telah terbentuk yang memberikan petunjuk hal-hal yang memberikan kepuasan.

### c. Faktor- faktor Pendorong Minat

Faktor faktor yang mempengaruhi minat bersifat lebih tidak tampak karena minat berasal dari dalam individu tetapi dapat dilihat dampaknya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain.

#### 1. Kebutuhan

Kebutuhan manusia meningkat dari kebutuhan- kebutuhan yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks. Adanya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan ilmiah yang mendorong munculnya minat.

#### 2. Perasaan senang

Seorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila memiliki perasaan senang terhadap obyek tertentu yang akan menimbulkan perhatian.

#### 3. Pengalaman

Pengalaman positif yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi minat seseorang. Menumbuhkan minat pada diri seseorang dapat dengan menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lama.

#### 4. Prestasi

Prestasi akan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang ada dalam dirinya sehingga hal tersebut dapat menjadi pendorong minat yang sudah ada dalam diri individu.

#### 5. Sikap

Sikap seseorang terhadap suatu obyek pada dasarnya merupakan penilaian atau pandangan terhadap obyek yang bersangkutan. Apa bila penilaian atau pandangan itu baik maka minat dapat tumbuh dan berkembang dalam dirinya.

#### 6. Lingkungan sosial

Lingkungan kehidupan masyarakat mempengaruhi minat apabila ada identifikasi subjek dengan masyarakat.

Perasaan senang menimbulkan sikap positif dan akan menumbuhkan minat, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif dan tidak menumbuhkan minat. Minat berhubungan dengan kecenderungan individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental serta kegiatan suatu obyek, termasuk juga dalam bidang pendidikan.

Dengan mendasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas maka yang menjadi indikator minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah:

- a. Kesadaran siswa sebagai subyek pelajar.
- b. Perasaan suka terhadap materi pelajaran.
- c. Perasaan suka terhadap situasi belajar.
- d. Perasaan suka terhadap aktivitas belajar.
- e. Keaktifan siswa dalam kelas.
- f. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lainnya.

#### **4. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar Dan Mata Pelajaran Akuntansi**

##### **a. Pengertian prestasi belajar**

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Dapat dikatakan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses belajar mengajar dialami siswa sebagai anak didik. Untuk mengetahui sampai dimana kemajuan anak didik, maka dilakukan penilaian. Oleh karena itu penilaian memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan. Pada umumnya penilaian seorang guru dirumuskan dalam daftar nilai atau rapor dan diberikan kepada anak didik secara periodik. Penilaian yang dirumuskan dalam rapor ini merupakan sebuah prestasi belajar yang dicapai setelah menempuh belajar selama periode tertentu.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984: 43) "Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol huruf, angka maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap

anak dalam periode tertentu”. Sedangkan menurut Dimiyati dan mudjiono (1999: 3) “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakiri dengan proses evaluasi belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakirnya penggal dan puncak proses belajar”.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan yang dicapai oleh siswa yang hasilnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru dalam suatu periode tertentu.

Menurut pedoman penilaian yang berlaku untuk mendapatkan indeks prestasi nilai rata-rata dalam suatu semester untuk mata pelajaran umum pada SMA Negeri I Karangdowo Klaten adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{3p + 2r}{5}$$

Dimana:

NP: Nilai rata- rata (nilai bulat)

N : Nilai akhir

p : Nilai rata- rata harian

r : Nilai ulangan semester

#### **b. Fungsi Prestasi Belajar**

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia khususnya pada anak yang masih berada pada bangku sekolah. Prestasi belajar semakin penting untuk dipermasalahkan karena mempunyai fungsi utama. Zainal Arifin (1990: 3) mengungkapkan tentang prestasi belajar sebagai berikut:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi berperan sebagai umpan bali (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsi bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didik yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogram dalam kurikulum.

### **c. Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA**

Menurut pendapat Edward S. Lyuu yang dikutip oleh Djoko Suhardjanto dan Sri Hartoko (1992: 1) “Akuntansi adalah suatu seni menganalisa, mencatat, meringkas, mengevaluasi dan menginter-prestasikan aktivitas dan posisi keuangan suatu organisasi serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan”.

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran disekolah menengah atas. Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa kelas II dan III program jurusan IPS. Mata pelajaran Akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang telah ditempuh siswa pada waktu di kelas I. Pokok bahasan mata pelajaran Akuntansi membahas hal-hal yang spesifik antara lain siklus Akuntansi perusahaan jasa dan siklus Akuntansi perusahaan dagang.

### **d. Materi pelajaran Akuntansi**

Materi pelajaran Akuntansi terdiri dari beberapa pokok bahasan, dimana antara pokok bahasan itu saling berkesinambungan. Mempelajari materi pelajaran Akuntansi seorang siswa harus bertahap, dari tahap yang sederhana ketahap yang lebih kompleks. Dimana pokok bahasan materi Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi dan lingkungannya
2. Akuntansi dan kegiatan perusahaan
3. Persamaan Akuntansi

4. Perkiraan atau rekening
5. Akuntansi perusahaan jasa
6. Akuntansi perusahaan dagang
7. Pos-pos diferensial dan akrual, jurnal pembalik dan koreksi kesalahan

## **B. Kerangka Pemikiran**

### **1. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi**

Pada hakekatnya pendidikan merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan. Pendidikan dapat berlangsung baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran Akuntansi. Apabila lingkungan itu dapat diatur dengan baik maka ia akan memberikan pengaruh yang positif bagi proses belajar siswa. Sebaliknya apabila lingkungan belajar siswa diabaikan ia akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan siswa.

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi lingkungan belajar siswa harus benar-benar diperhatikan baik oleh Orangtua, guru maupun masyarakat dan anak itu sendiri, agar hasil yang ingin dicapai dapat terwujud.

### **2. Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi.**

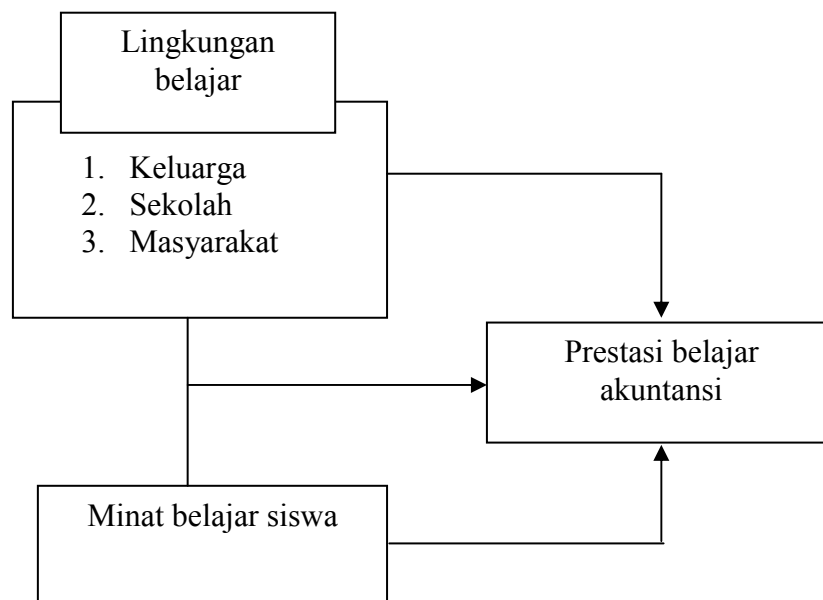
Proses belajar mengajar akan memberikan hasil yang lebih baik bila didukung dengan minat. Minat dapat menentukan sukses atau gagalnya dalam belajar. Minat yang besar pada diri anak akan mendorong motivasinya dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kurangnya minat dapat menyebabkan kurang perhatian dan usaha belajar, sehingga dapat menghambat belajar siswa. Seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu akhirnya tidak dapat diharapkan dapat berhasil dengan baik dalam pelajaran yang diikutinya. Sebaliknya apabila penuh minat maka diharapkan hasilnya akan lebih baik, termasuk juga dalam mata pelajaran Akuntansi. Jadi dapat diduga bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar.



### 3. Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Secara Bersama-sama dengan Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi

Lingkungan belajar dan minat belajar juga dapat diduga mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar khususnya mata pelajaran Akuntansi. Lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa. Sama halnya dengan minat, jika ia belajar penuh minat maka prestasi belajar pun akan lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang kurang minatnya.

Berdasarkan pemikiran di atas maka dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut.



**Gambar 1. Kerangka pemikiran hubungan antara lingkungan dan minat belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi.**

#### C. Perumusan hipotesis

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (1999:28), mengemukakan bahwa “hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya”. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran pokok yang akan diteliti maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada hubungan yang positif lingkungan belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.
2. Ada hubungan yang positif minat belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.
3. Ada hubungan yang positif lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Tempat Dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian yang penulis gunakan adalah SMA Negeri I Karangdowo Klaten. Alasan penulis memilih SMA Negeri I Karangdowo Klaten sebagai tempat penelitian adalah:

1. SMA Negeri I Karangdowo Klaten merupakan salah satu SMA yang berstatus negeri berarti dalam hal kualitas tentu juga sudah memenuhi syarat minimal untuk SMA yang sesuai dengan pendidikan nasional.
2. Data yang diperlukan penulis tersedia di SMA Negeri I Karangdowo Klaten.

###### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini meliputi kegiatan persiapan sampai selesainya penyusunan laporan, adapun kegiatan sebagai berikut

**Tabel 1. Jadwal kegiatan penelitian**

Jenis kegiatan	2006/2007							
	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
a.persiapan penelitian								
1. pengajuan judul								
2.penyusunan proposal								

3. ijin penelitian								
4. penyusunan angket								
b. pelaksanaan penelitian								
1. pengumpulan data								
2. analisis data								
3. penarikan hasil								
4. penyusunan laporan penelitian								

### B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu kegiatan yang sistematis, terencana dan teratur untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode- metode ilmiah. Metode penelitian ada 4 yaitu:

1. Metode filosofi  
Adalah prosedur pemecahan masalah melalui pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar dengan menggunakan pola berfikir aliran filosofi tertentu.
2. Metode deskriptif  
Adalah prosedur pemecahan masalah yang disediakan dengan menggambarkan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak.
3. Metode historis  
Adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu.
4. Metode eksperimen  
Adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lainnya melalui percobaan. (Hadari Nawawi, 1995: 62)

Berdasarkan sifat masalahnya rancangan penelitian dapat di bedakan menjadi:

1. Penelitian historis
2. Penelitian deskriptif
3. Penelitian perkembangan
4. Penelitian kasus dan penelitian lapangan
5. Penelitian korelasi
6. Penelitian kasus komparatif
7. Penelitian eksperimen sungguhan

8. Penelitian eksperimen semu
9. Penelitian tindakan (Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, 1999: 42)

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian, maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Artinya dalam penelitian ini terpusat pada pemecahan masalah sekarang berdasarkan data-data yang ada untuk mengetahui hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih.

### **C. Populasi Dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Hadari Nawawi (1995: 141) mengemukakan bahwa “Populasi adalah sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai, test dan benda-benda ataupun peristiwa”. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”.

Berdasarkan kedua data diatas penulis dapat menyimpulkan mengenai populasi sebagai berikut Populasi adalah suatu kelompok individu atau unsur-unsur yang memiliki kesamaan ciri- ciri yang merupakan sumber data yang diteliti dan hasilnya dianalisis

Berdasarkan rumusan di atas penulis menetapkan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowa Klaten tahun ajaran 2006/2007 yang berjumlah 150 siswa.

#### **2. Sampel**

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) “Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti”. Menurut Hadari Nawawi (1995: 144) “Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi”. Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian. “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah

subyek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". (Suharsimi Arikunto, 2002: 112).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti akan menggunakan asumsi normalitas semakin baik dan tinggi kepercayaan pembaca terhadap hasil penelitian semakin tinggi jika sampel yang diambil semakin banyak, oleh karena itu peneliti mengambil sebanyak 30% dari jumlah populasi. Sehingga apabila jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa maka jumlah sampel yang akan diambil adalah  $30\% \times 150 = 45$  siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam usaha memperoleh data sebagai mana yang diharapkan maka dibutuhkan kejelian dalam memilih metode pengumpulan data yang digunakan namun masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Ada beberapa teknik pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah yaitu:

1. Metode tes
  2. Metode angket atau kuesioner
  3. Metode interview
  4. Metode observasi
  5. Metode dokumentasi
- (Suharsimi Arikunto, 2002: 198-206)

Sesuai dengan pokok persoalan dalam penelitian mengenai hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa maka metode pengumpulan data yang dianggap tepat adalah:

1. Metode angket dan
  2. Metode dokumentasi
1. Metode angket atau kuesioner
  - a. Pengertian Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, ataupun hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2004: 76)

“Kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti”.

Berdasarkan kedua pernyataan itu dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari angket adalah “Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis, dilakukan dengan jalan mengedarkan pertanyaan tersebut kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan peribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Berdasarkan uraian di atas metode angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel (X) yaitu lingkungan belajar dan minat belajar siswa. Data tentang lingkungan belajar dan minat belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket yang diisi oleh responden. Ada pun pertimbangan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang akan diungkap sangat berkaitan dengan masalah pribadi siswa yaitu masalah lingkungan belajar dan minat belajar sehingga sulit penulis amati secara langsung.
2. Siswa atau responden bebas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga data yang terkumpul lebih obyektif.
3. Dengan keterbatasan waktu, tenaga dengan melalui metode angket dapat diperoleh jawaban pertanyaan dari responden secara serentak dengan jumlah sesuai dengan yang diharapkan.

#### b. Jenis- jenis Angket

Angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi beberapa golongan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128-129)

1. Dipandang dari cara menjawab maka ada:
  - a. Kuesioner terbuka, kuesioner yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri
  - b. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan maka ada:
  - a. Kuesioner langsung, responden menjawab tentang dirinya.
  - b. Kuesioner tidak langsung, jika responden menjawab tentang orang lain
3. Dipandang dari bentuknya maka:

- a. Kuesioner pilihan ganda, adalah sama dengan kuesioner tertutup.
- b. Kuesioner isian, adalah sama dengan kuesioner terbuka
- c. Check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang sesuai.
- d. Rating scale ( skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom- kolom yang menunjukkan tingkat, misalnya mulai setuju sampai dengan sangat tidak setuju

Berdasarkan pengertian diatas, penelitaian ini menggunakan angket langsung. Angket kuesioner langsung dimaksudkan angket yang langsung diberikan kepada responden dan responden hanya mengisi jawaban yang sesuai dengan pendapat atau kegiatannya. Alasan peneliti menggunakan angket langsung tertutup dalam bentuk jawaban langsung adalah:

1. Memberikan kemudahan kepada siswa dalam memberikan tanggapan, yaitu siswa hanya diminta memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban.
2. Data dapat terkumpul sesuai dengan yang diinginkan.

#### c. Langkah–langkah penyusunan angket

Dalam penyusunan suatu angket ada langkah langkah yang harus ditempuh seorang peneliti, langkah-langkah tersebut adalah:

##### 1. Menetapkan tujuan

Dalam penelitian ini angket bertujuan untuk memperoleh data, data tentang lingkungan belajar dan minat belajar siswa kelasXI jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.

##### 2. Menyusun kisi- kisi angket

Kisi- kisi angket digunakan untuk memperjelas permasalahan yang akan dituangkan dalam angket serta untuk mempermudah butir- butir pertanyaan dalam angket.

##### 3. Menyusun angket

Angket yang akan dibagikan kepada responden dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Surat pengantar. Surat pengantar ini berfungsi menghantarkan angket sehingga responden dapat menerima dengan jelas.
- b. Membuat pedoman pengisian angket

c. Membuat butir pertanyaan yang diberikan dan sekaligus disertai alternatif jawaban.

d. Membuat skoring atau penilaian angket

Angket disusun dengan skala ordinal. Sedangkan untuk mengolah data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik dan data yang dibutuhkan dengan skala interfal dengan cara memberikan angket atau nilai pada setiap option jawaban, pemberian angket atau nilai berdasarkan pada skala likert sebagai alat pengukur skala.

Pemberian bobot nilai pernyataan positif adalah sebagai berikut

**Tabel 2. Bobot nilai positif**

Aternatif Jawaban	Bobot penilaian
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Pemberian bobot nilai pernyataan negatif adalah sebagai berikut

**Tabel 3. Bobot nilai negative**

Aternatif Jawaban	Bobot penilaian
Sangat setuju	1
Setuju	2
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	4
Sangat tidak setuju	5

d. Mengadakan Try Out



Try out merupakan suatu langkah untuk mengetahui dan menguji bobot kejutan dan keajegan item yang akan digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian. Untuk itu angket yang digunakan harus valid dan reliabel.

#### e. Uji Validitas Angket

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukuran itu mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Untuk mengetahui validitas angket penulis menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi variabel x dan y

$\sum X$  = jumlah skor-skor X

$\sum Y$  = jumlah skor-skor Y

$\sum XY$  = jumlah skor-skor X dan Y yang dipasangkan

N = jumlah penelitian

#### f. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran suatu angket menunjukkan keajegan hasil pengukuran sekiranya alat pengukuran yang sama itu digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berbeda.

Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\delta_t^2} \right\}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Instrumen

$k$  = banyaknya soal

$\Sigma\delta_b^2$  = jumlah varian butir

$\delta_t^2$  = varian total

## 2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206) “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasit, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang penulis kumpulkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA N I Karangdowa Klaten tahun ajaran 2006/2007.

### E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dan terkumpul harus dianalisis agar dapat disusun penyajian hipotesisnya dan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data ini digunakan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta diinterpretasikan agar dapat menjawab hipotesis yang peneliti lakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi ganda. Untuk menggunakan analisis regresi ganda diperlukan berbagai syarat, yaitu:

1. bentuk regresi linear atau tidak
2. keberartian regresi, khususnya mengenai koefisien arah regresi
3. sample yang berupa data berpasangan X dan Y diambil memenuhi ketentuan-ketentuan, misalnya bersifat acak dan ditentukan berdasar ukuran sample normal
4. Untuk setiap kelompok harga predictor yang diberikan responden X, independent dan berdistribusi normal

Untuk tiap kelompok X yang diketahui, varians dimisalkan sama (Sudjana,2001: 167)

Penggunaan analisis korelasi dan regresi linier berganda dilakukan dengan berdasarkan asumsi sebagai berikut:

1. Distribusi probabilistic bersyarat variabel dependen, bagi serangkaian variabel independen mengikuti pola normal atau kurang lebih normal.
2. Distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap kombinasi variabel independen memiliki variabel yang sama.
3. Nilai-nilai variabel dependen harus independen satu dengan yang lainnya. (Anto Dajan, 1995: 399)

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa agar dapat menggunakan teknik analisis dari regresi ganda harus dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut

1. Sampel harus dari populasi yang berdistribusi normal.
2. Sampel harus diambil secara random.
3. Antara variabel X dan variabel Y harus linier.
4. Antara variabel bebas (X1 dan X2) tidak terjadi korelasi.

Adapun prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah:

“Uji prasyarat analisis dan Uji hipotesis”

### **1. Uji Prasyarat Analisis**

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah sampel diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan kata lain uji normalitas digunakan untuk menguji apakah residu yang diperoleh terdistribui normal atau tidak. Siswandari (2002: 48) mengungkapkan bahwa:

Ada beberapa alasan mengapa distribusi normal digunakan, antara laian:

1. Pada kenyataan distribusi dari beberapa variabel adalah mendekati normal, misalnya tinggi badan manusia.
2. Distribusi normal relatif mudah dilakukan secara matematis.
3. Meskipun pada dasarnya distribusi suatu variabel tidak megikuti distribusi normal jika cacah sampel ditambah (ukuran sampel diperbesar) maka variabel tersebut akan cenderung berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berbentuk normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah Chi Kuadrat, yaitu :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

(Sugiyono, 2005: 104)

Keterangan :

 $X^2$  = Chi Kuadrat

fo = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

fh = Frekuensi yang diharapkan

## b. Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas digunakan rumus sebagai berikut :

$$F_{TC} = F = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

(Sudjana, 2001: 19)

Keterangan :

 $F_{TC}$  = F = Harga linieritas

RJK (TC) = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK (G) = Rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan

## c. Uji Independensi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi ganda adalah ketiadaan hubungan antara variabel bebas yaitu antara  $X_1$  dan  $X_2$ . Uji statistik yang digunakan adalah rumus product moment :

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1 X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

(Sudjana, 1992: 369)

Keterangan :

 $R_{X_1X_2}$  = Koefisien korelasi antara dua prediktor

X = jumlah skor prediktor

N = Jumlah responden

## 2. Pengujian Hipotesis

- a. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y

$\sum XY$  = Jumlah perkalian X dan Y

$\sum X$  = Jumlah variabel bebas

$\sum Y$  = Jumlah variabel terikat

N = Banyaknya responden

- b. Untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan persamaan garis regresi, yaitu :

$$Y = a_0 + a_1 x_1 + a_2 x_2$$

(Sudjana, 1992: 387)

2. Mencari koefisien korelasi ganda dengan rumus :

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

(Sutrisno Hadi, 2001: 32)

Keterangan :

$R_{y(1,2)}$  = koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$

$a_1$  = Koefisien prediktor  $X_1$

$a_2$  = Koefisien prediktor  $X_2$

$\sum x_1 y$  = Jumlah produk antara  $X_1$  dengan Y

$\sum x_2 y$  = Jumlah produk antara  $X_2$  dengan Y

3. Menguji keberartian koefisien korelasi ganda dengan uji F :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2001: 108)

Keterangan :

- F = Koefisien korelasi ganda  
n = Banyaknya sampel  
k = Banyaknya prediktor  
 $R^2$  = Koefisien korelasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Umum**

###### **a. Sejarah Berdirinya SMA Negeri I Karangdowo Klaten**

Keberadaan SMA Negeri I Karangdowo Klaten mempunyai sejarah yang tidak singkat. Awal perjalanannya SMA Negeri I Karangdowo Klaten dimulai pada tahun 1984 atas prakarsa camat Karangdowo Bp. Sumarno, BA dan para kepala desa sekecamatan Karangdowo. Beliau sangat memperhatikan pendidikan khususnya di Kecamatan Karangdowo Klaten. Mengingat di Karangdowo terdapat 3 SLTP Negeri Dan 4 SLTP Swasta yang potensial, sedang SLTA belum ada sama sekali. Berdasarkan hal tersebut beliau mempunyai gagasan untuk mendirikan suatu SLTA di Karangdowo, hal itu ditanggapi dengan sangat antusias oleh para kepala desa di Kecamatan Karangdowo. Kemudian pada tanggal 25 Oktober 1984 membentuk panitia pendirian. Pada bulan April 1985 DIP paket UGB SMA Negeri I Karangdowo Klaten dan pada tahun pelajaran 1985/1986 mulai diijinkan menerima pendaftaran murid baru.

Pada awal berdirinya SMA Negeri I Karangdowo Klaten menempati lokasi di Desa Mungging sambil menunggu pembangunan gedung sekolah yang diharapkan. Dan pada tanggal 22 November 1985 Surat Putusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia turun dengan nomor: 0601/ 0/

1985. Berdasarkan hal itu SMA Negeri I Karangdowo Klaten resmi berdiri dan tanggal 22 November 1985 ditetapkan sebagai hari jadi SMA Negeri I Karangdowo Klaten. Sekarang SMA Negeri I Karangdowo Klaten menempati lokasi di Jl. Sentono, Karangdowo Klaten

**b. Situasi dan Perkembangan SMA I Karangdowo Klaten**

Perkembangan SMA Negeri I Karangdowo Klaten yang terletak di kelurahan Mungging Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten, semakin pesat dengan bangunan yang bergengsi untuk mengimbangi luas tanah dan kebutuhan masyarakat dunia pendidikan. Pembangunan-pembangunan tersebut berjalan lancar baik atas ba 38 emerintah dan adanya partisipasi masyarakat melalui komite sekolah, seperti sarana-sarana fisik maupun sarana dan prasarana lainnya seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa lapangan olahraga, ruang musik, ruang komputer, perpustakaan, aula dan sebagainya .

1) Kepala Sekolah

Selama tahun berdiri SMA I Karangdowo Klaten telah 7 kali mengalami pergantian Kepala Sekolah, dengan urutan sebagai berikut:

- |                             |                              |
|-----------------------------|------------------------------|
| a) Sopomo Adi, BA.          | (1985 - 1987)                |
| b) Slamet Widodo            | (1987 - 1989)                |
| c) Selan                    | (1989 – 1994)                |
| d) Drs. Supito              | (1994 – 1999)                |
| e) Drs. Lasa                | (1999 – 2001)                |
| f) Sumarno, BA.             | (2001- -2005)                |
| g) Drs. Tanyo Hatmono, MPd. | Oktober 2005 sampai sekarang |

2) Guru dan Staf Karyawan

Sekolah Menengah Atas Negeri I Karangdowo Klaten memiliki guru dan karyawan dengan rincian sebagai berikut:

- a) 68 guru
- b) 18 karyawan

3) Kurikulum

Kurikulum merupakan perencanaan dan pengaturan tentang bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Kurikulum akan selalu berubah sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi .

Pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri I Karangdowo Klaten saat ini menggunakan kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dalam pelaksanaan kurikulum ini pihak sekolah menjalankan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem semester dengan mengadakan ulangan bersama pada di akhir semester.

**c. Struktur Organisasi SMA Negeri I Karangdowo Klaten**

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan orang-orang yang duduk sebagai pelaksana dan penanggungjawab suatu bidang tertentu dan ikut membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang lancar, tertib dan teratur, dalam organisasi tersebut bekerjasama dalam melaksanakan tugas sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun 2006/2007 adalah sebagai berikut

**Struktur Organisasi SMA Negeri I Karangdowo Klaten Tahun Ajaran 2006/2007**

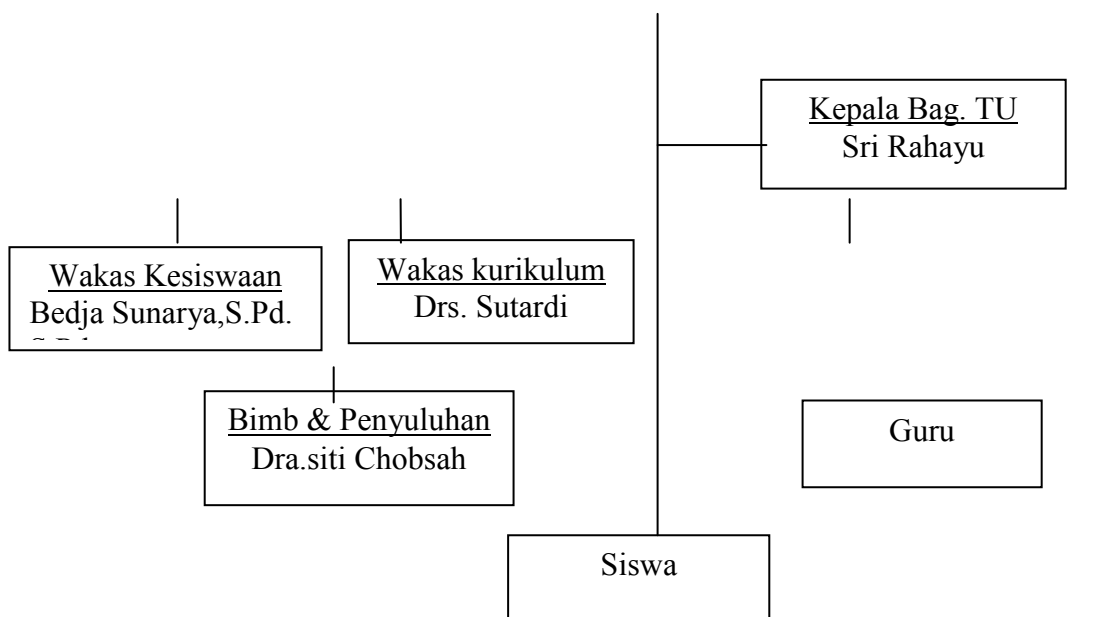
<u>Kepala Sekolah</u> Drs. Tanyo Hatmono, MPd.
---

---

<u>Wakas Humas</u> Suyatno
-------------------------------

<u>Wakas Sar/Pran</u> Sukana,S.pd.
---------------------------------------





**Gambar 2. struktur organisasi SMA Negeri I Karangdowo Klaten**

Sumber. Tata Usaha SMA Negeri I Karangdowo Klaten

**d. Visi, Misi SMA Negeri I Karangdowo Klaten**

Visi dari SMA Negeri I Karangdowo Klaten adalah unggul dalam mutu, dengan indikator dijabarkan sebagai berikut:

Terwujudnya sekolah pinggiran yang tidak terpinggirkan, dengan lulusan yang terdidik, beriman, berbudi pekerti luhur terampil dalam teknologi informasi, unggul dalam olahraga dan seni mencintai lingkungan hidup, serta berdaya saing didalam kehidupan masyarakat global.

Berdasarkan Visi di atas SMA Negeri I Karangdowo Klaten merumuskan misi sebagai berikut.

1. Mewujudkan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif dan terprogram.
2. Membudayakan ketertiban dan kedisiplinan.
3. Menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengembangkan teknologi Informasi.

5. Mengembangkan bakat dan minat dalam bidang olahraga dan seni.
  6. Membudayakan kebersihan dan cinta lingkungan hidup.
  7. Membudayakan prestasi didalam semua aspek kehidupan.
  8. Membudayakan iklim yang komunikatif, demokratis dan transparan.
  9. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan semua warga sekolah dan masyarakat.
- e. Saranan dan prasarana SMA Negeri I Karangdowo Klaten

SMA Negeri I Karangdowo Klaten sebagai lembaga pendidikan formal dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar. Sarana yang berupa ruang atau gedung yang dikelola oleh pihak sekolah adalah sebagai berikut:

- |                         |                                     |
|-------------------------|-------------------------------------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah | 10. Laboratorium Biologi            |
| 2. Ruang Guru           | 11. Laboratorium Kimia              |
| 3. Ruang Kelas          | 12. Laboratorium Bahasa             |
| 4. Ruang Tata Usaha     | 13. Ruang komputer                  |
| 5. Ruang BK             | 14. Ruang Kesenian dan Keterampilan |
| 6. Aula                 | 15. Masjid                          |
| 7. Ruang Perpustakaan   | 16. Kantin                          |
| 8. Ruang Agama          | 17. Lapangan Basket                 |
| 9. Koprasi Sekolah      | 18. Kamar Mandi                     |

Peralatan yang dikelola oleh SMA I Karangdowo Klaten berupa peralatan yang menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar yaitu meja, kursi, papan tulis, OHP dan komputer. Peralatan yang menunjang kegiatan administerasi sekolah antarlain papan nama sekolah, papan data, lemari buku, lemari arsip, meja kursi guru, lemari piala, lemari arsip dan komputer

## **2. Deskripsi Data Khusus**

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, maka data yang penulis peroleh dari analisis data akan disajikan secara terperinci. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 150 siswa kelas XI IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007. Penelitian ini melibatkan 3 variabel

yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama adalah lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan variabel bebas yang kedua adalah minat belajar ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar Akuntansi ( $Y$ ). Deskripsi data khusus dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

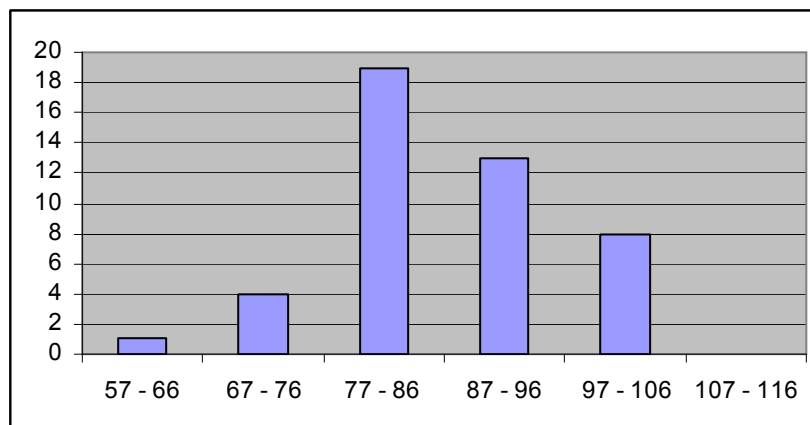
**a. Lingkungan Belajar ( $X_1$ )**

Data tentang lingkungan belajar diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar**

Kelas Interfal	Frekuensi	Persen
107-116	0	0.00%
97-106	8	17.78%
87-96	13	28.89%
77-86	19	42.22%
67-76	4	8.89%
57-66	1	2.22%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data interval dari data lingkungan belajar yang frekuensi tertinggi teletak pada 77-86 dan yang terendah antara 107-116. Rata-rata (mean) data sebagai berikut 86,56 dengan standar deviasi 8,93. median bernilai 77,21 dan modus mempunyai nilai 79,07 data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 3. Garfik Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar**

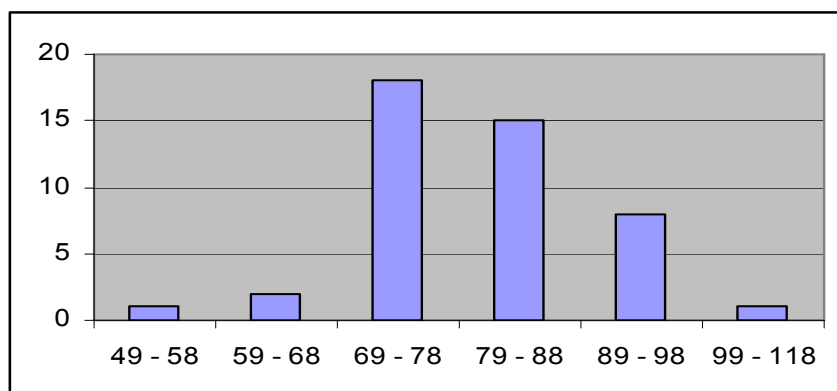
**b. Minat Belajar ( $X_2$ )**

Data minat belajar diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel minat Belajar**

Kelas Interfal	frekuensi	Persen
99 - 118	1	2.22%
89 - 98	8	17.78%
79 - 88	15	33.33%
69 - 78	18	40.00%
59 - 68	2	4.44%
49 - 58	1	2.22%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data interval dari data lingkungan belajar yang frekuensi tertinggi teletak pada 69-78 dan yang terendah ada dua yaitu antara 49-58 dan 99-118. Rata-rata (mean) data sebagai berikut 79,18 dengan standar deviasi 9,34. Median bernilai 86,9 dan modus mempunyai nilai 69,92 data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 4. Garfik Histogram Distribusi Frekuensi Minat belajar**

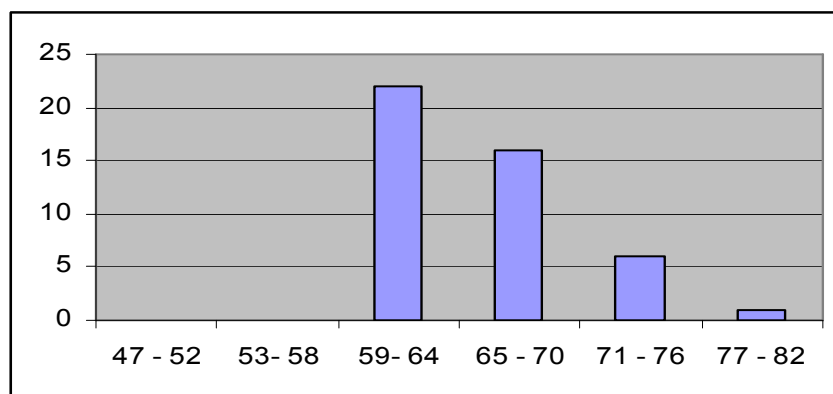
**c. Prestasi Belajar Akuntansi (Y)**

Data tentang prestasi belajar Akuntansi diperoleh melalui dokumentasi yang berupa buku ledger yang berisi nilai-nilai ujian Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi**

Kelas Interfal	frekuensi	Persen
77 - 82	1	2.22%
71 - 76	6	13.33%
65 - 70	16	35.56%
59- 64	22	48.89%
53- 58	0	0.00%
47 - 52	0	0.00%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data interval dari data lingkungan belajar yang frekuensi tertinggi teletak pada 59-64 dan yang terendah ada dua yaitu antara 47-52 dan 53-58. Rata-rata (mean) data sebagai berikut 65,42 dengan standar deviasi 4,58. Median bernilai 69,34 dan modus mempunyai nilai 63,5 data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Gambar 5. Garfik Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi**

### B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum data dianalisis maka terhadap data itu harus dilakukan pengujian prasyarat analisis sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Chi-Kuadrat maka diperoleh hasil sebagai berikut:

##### a. Data Lingkungan Belajar ( $X_1$ )

Berdasar hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} = 3,450$  dengan kelas interfal sebanyak 6 dengan derajat kebebasan 3 yaitu diperoleh dari  $k-3 = 6-3$  serta pada taraf signifikasi 5% diperoleh 11,070 ini berarti  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi normal. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

##### b. Data Minat belakjar ( $X_2$ )

Berdasar hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} = 3,898$  dengan kelas interfal sebanyak 6 dengan derajat kebebasan 3 yaitu diperoleh dari  $k-3 = 6-3$  serta pada taraf signifikasi 5% diperoleh 11,070 ini berarti  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi normal. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

##### c. Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Berdasar hasil perhitungan diperoleh  $X^2_{hitung} = 10,191$  dengan kelas interval sebanyak 6 dengan derajat kebebasan 3 yaitu diperoleh dari  $k-3 = 6-3$  serta pada taraf signifikansi 5% diperoleh 11,070 ini berarti  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi normal. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran.)

## 2. Uji Linieritas

Pada penelitian ini menganalisa dua variabel bebas, yaitu lingkungan belajar ( $X_1$ ) dan minat belajar ( $X_2$ ) dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar Akuntansi ( $Y$ ). oleh karena itu dalam pengujian prasarat linieritas ini dilakukan dua kali uji linieritas antara variabel bebas dan variabel terikat.

### a. Uji Linieritas antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasar uji linieritas yang telah dilakukan antara variabel bebas ( $X_1$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ), maka diperoleh hasil bahwa  $F_h$  adalah 1,05 dan  $F_t = 2,11$  jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $1,05 < 2,11$ . Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi penelitian ini adalah linier. (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran )

### b. Uji Linieritas antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasar uji linieritas yang telah dilakukan antara variabel bebas ( $X_1$ ) dengan variabel terikat ( $Y$ ), maka diperoleh hasil bahwa  $F_h$  adalah 0.39 dan  $F_t = 2,11$  jadi  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0.39 < 2,11$ . Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi penelitian ini adalah linier. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran )

## 3. Uji Independensi

Berdasar hasil uji independensi diperoleh nilai  $r_{x_1x_2} = 0.285$  . hasil tersebut dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $N = 45$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut 0,294, karena nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau  $0.285 < 0,294$  maka dapat dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara  $X_1$  dengan

$X_2$  atau dengan kata lain  $X_1$  dan  $X_2$  independen. ( Perhitungan dapat dilihat pada lampiran)

### **C. Pengujian Hipotesis**

#### **1. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua**

##### **a. Menentukan hubungan antara Variabel $X_1$ dengan Y**

Untuk mencari hubungan ini, maka digunakan analisis korelasi sedangkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS Semester III SMA N 1 Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga  $r_{x_1y} = 0.30899$  hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada  $N = 45$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.294. karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.30899 > 0.294$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara  $X_1$  dengan Y. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

##### **b. Menentukan hubungan antara Variabel $X_2$ dengan Y**

Untuk mencari hubungan ini, maka digunakan analisis korelasi sedangkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS Semester III SMA N 1 Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007.

Berdasarkan hasil perhitunga diperoleh harga  $r_{x_2y} = 0.32868$  hasil tersebut emudian dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  pada  $N = 45$  dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.294. karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.32868 > 0.294$  maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara  $X_2$  dengan Y. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

#### **2. Pengujian Hipotesis Ketiga**

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan minat belajar dengan prestasi belajar Akuntansi



siswa kelas XI jurusan IPS Semester III SMA N 1 Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007 secara bersama-sama digunakan analisis korelasi ganda dengan regresi sederhana.

a. Menentukan Persamaan Garis Regresi Ganda

Model yang dimaksud antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  ditunjukkan dengan persamaan garis regresi ganda  $Y = 45,32 + 0,11X_1 + 0,13X_2$  (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

b. Menentukan Koefisien Korelasi Ganda

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh harga  $r_{y12} = 0,4118$ . hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 45$  pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  adalah hubungan yang positif. (perhitungan selengkapnya pada lampiran )

c. Menentukan Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberartian koefisien korelasi dari hasil perhitungan diperoleh harga  $F_{hitung} = 4,29$  dan  $F_{tabel} = 3,21$  pada taraf signifikansi 5% karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $3,88 > 3,21$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  adalah hubungan yang berarti. (perhitungan selengkapnya pada lampiran)

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi Product moment pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.30899 > 0.294$
2. Ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi Product moment pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0.3286 > 0.294$
3. Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Karangdowo Klaten tahun ajaran 2006/2007. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi Product moment pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh  $F_{regresi} > F_{tabel}$  atau  $4,29 > 3,21$

### B. Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut di atas maka dapat dikaji implikasinya sebagai berikut:

#### 1. Implikasi Teoretis

1. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori yang menyatakan bahwa lingkungan dan minat belajar mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi SMA Negeri I Karangdowo Klaten dan juga bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut tentang lingkungan dan minat belajar.

#### 2. Implikasi Praktis

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa lingkungan dan minat belajar sangat berhubungan dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi. Dengan lingkungan belajar yang nyaman serta didukung minat belajar yang besar maka akan diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Dengan demikian guru di SMA Negeri I Karangdowo Klaten harus dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Selain itu guru harus memberikan motivasi agar siswa lebih aktif di kelas maupun di rumah, misalnya dengan memberikan latihan-latihan baik yang dikerjakan di sekolah maupun yang dikerjakan di rumah, mengadakan latihan-latihan soal sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
  - a. Siswa hendaknya selalu berusaha belajar secara lebih teratur, tekun dan rajin serta memanfaatkan waktu-waktu yang kosong untuk pergi ke perpustakaan membaca buku untuk menambah wawasan.
  - b. Para siswa perlu terus mempertahankan minat belajar, khususnya minat belajar Akuntansi dengan menambah intensitas belajar dan latihan soal Akuntansi agar mendapat prestasi yang diinginkan.
2. Bagi guru
  - a. Guru hendaknya senantiasa lebih memotivasi anak didik untuk belajar lebih giat dan selalu menjaga hubungan yang harmonis baik dengan sesama guru maupun siswa.
  - b. Guru hendaknya senantiasa membantu menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan cara mengajar dibuat semenarik mungkin agar para siswa antusias, memudahkan pemahaman materi pelajaran Akuntansi yang akan diajarkan, suasana kelas dibuat nyaman agar para siswa betah mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Orangtua
  - a. Orangtua hendaknya memberikan fasilitas belajar yang cukup dibutuhkan oleh anak untuk belajar.
  - b. Orangtua hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga di rumah, sehingga dapat membuat anak merasa betah dalam belajar di rumah bisa konsentrasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi Sekolah
  - a. Sekolah hendaknya selalu memperhatikan lingkungan baik keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kesehatan.
  - b. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan penyediaan fasilitas belajar terutama menambah buku-buku pelajaran dan buku umum yang bisa menambah wawasan siswa sehingga menarik siswa untuk lebih rajin ke perpustakaan.